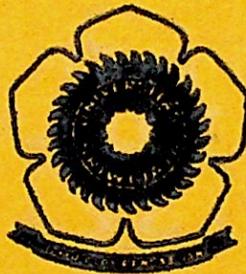


**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**SKRIPSI**

**ANALISA HUBUNGAN NILAI TUKAR RUPIAH DAN  
HARGA KOPI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI  
SUMATERA SELATAN KE BERBAGAI NEGARA**



**Diajukan Oleh :**

**BUDIARTO**

**01993120023**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**2005**

S  
338.5207  
Bud  
a  
C010577  
2005

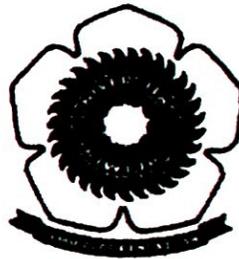
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**



R. 12164  
Pg. 1244 b.

**SKRIPSI**

**ANALISA HUBUNGAN NILAI TUKAR RUPIAH DAN  
HARGA KOPI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI  
SUMATERA SELATAN KE BERBAGAI NEGARA**



**Diajukan Oleh :**

**BUDIARTO**

**01993120023**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**2005**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : BUDIARTO  
NIM : 01993120023  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INTERNASIONAL  
JUDUL SKRIPSI : ANALISA HUBUNGAN NILAI TUKAR RUPIAH DAN  
HARGA KOPI TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI  
SUMATERA SELATAN KE BERBAGAI NEGARA

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal 31 Januari 2005, Ketua Panitia

  
Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, MS  
NIP.130 516 788

Tanggal 25 Februari 2005, Anggota Panitia

  
Drs. H. Tadjudin Husin, MSc  
NIP. 130 892 498

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

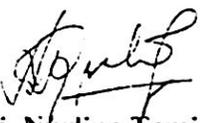
**SKRIPSI  
ANALISA HUBUNGAN NILAI TUKAR RUPIAH DAN HARGA KOPI  
TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI SUMATERA SELATAN  
KE BERBAGAI NEGARA**

**DI AJUKAN OLEH  
NAMA : BUDIARTO  
NIM: 01993120023**

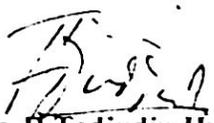
**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehenship  
Pada tanggal 28 Februari 2005  
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima**

**Panitia Ujian Komprehenship  
Inderalaya, 28 Februari 2005**

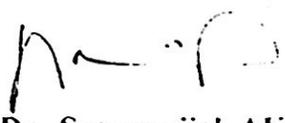
**Ketua,**

  
**Dr. Hj. Nurlina Tamizi, MSc**  
**NIP. 130 516 788**

**Anggota,**

  
**Drs. H. Tadjudin Husin, MSc**  
**NIP. 130 892 498**

**Anggota,**

  
**Dr. Svamsurijal, AK**  
**NIP. 130 900 942**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

  
**Drs. Suhel, M.Si**  
**NIP.131 993979**

*" JANGAN PERNAH TAKUT UNTUK MENCOBA,  
KARENA KETIKA KEINGINAN UNTUK MENCOBA  
MATI, SAAT ITU PULA KEMAMPUAN KITA  
PERLAHAN MATI."*

*"HIDUP DENGAN PENUH KESULITAN ADALAH  
HIDUP SEBENARNYA DAN HIDUP TANPA ADA  
KESULITAN ADALAH KEMATIAN PIKIRAN."*

*"Budiarto"*

*Kupersembahkan untuk:*

- Mama Tercinta*
- Bapak (Alm.) Tercinta*
- Kedua Adikku Andreanto dan  
Febri Abianto tersayang*
- Keluarga besarku*
- Sahabat-sahabatku*
- Para bidadari*
- Almamaterku*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan sepenuh ketulusan hati.

1. Allah SWT. Atas izin, segala rahmat dan karunia-Nya
2. Bapak Prof. Dr. Zainal Ridho Ojakfar selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dra Badia Parizade, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs Suhel Msi., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dr. Hj. Nurlina Tarmizi, Ms. selaku Ketua Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Tadjudin Husin, MSc. selaku Anggota Panitia Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syamsurijal, AK. selaku dosen penguji yang banyak memberi masukan dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ken, Ketua AEKI Palembang dan Ibu Iina atas bantuan data dan waktunya yang banyak terganggu oleh penulis.
9. Bapak Heri Sudarsono, yang telah susah payah membongkar arsip di Dinas Perindustrian dan perdagangan Palembang untuk membantu penulis.
10. Mama dan Bapak (Alm) yang kucintai dengan sepenuh hati yang senantiasa memberikan segala yang mereka bisa dari penulis terlahir di dunia ini hingga waktu yang berjalan sekarang, segala bulas budi penulis di dunia tidak akan pernah cukup untuk membalas apa yang mereka telah berikan.
11. Adikku tersayang Andreanto dan Febri Abianto yang telah menyumbangkan apa yang mereka miliki hingga penulis bisa menjadi seperti sekarang. "Keep fighting bro, face the world with our own hands".

12. *Keluargaku: Mbah Kakung (Alm) dan Mbah Putri. Tante Iin & Oom Topo. Oom Mamad & Tante Maya. Oom Heri & Tante Reni. Bulek dan Paklek. Oom Tiok (Alm). Oom Agus dan Tante Atiek. tidak ada kata yang bisa penulis ungkapkan untuk mengungkapkan rasa bahagia dan balas budi kepada kalian selain ucapan terima kasih yang amat sangat dari lubuk hati.*
13. *Aphie "bandung" (kumaha? Kapan aing bisa ke kos baru maneh??). Mbak "Wiwik beserta Mas Tato dan Echa "Mungil" (kangen euy). Mas Liliek "yogya" (piye kabare??aku neng omah kowe nanti yo??). Kak Iim "Boim" beserta Keluarga (Kmano bae??bejanji ngaret terus kau tu. Lapangan caknyo??)*
14. *Sahabat yang kutemukan di Palembang. Eko "Louhan" & Yeni (dlm idup ini ado hak dan kewajiban) beserta Bapak dan mama sekeluarga. tanpa kalian mungkin penulis tidak akan survive dan mencintai kota ini seperti adanya sekarang.*
15. *Andi "bisnismen". Baki "galer" (thx 4 d precious time with u all. hope it will last 4 ever) dan Jimmy "pidong" (kapan kita pletokan lagi??tega lo pada ninggalin gue wisuda sendirian). Yovie "bontet" (makacih banyak atas ogun kelingnya). Arie "tulang" (mana luna maya-nya?) dan Bram "junkies" (kapan tobatnya??). Hendra "tambi" (sapi gilo jangan males terus yee). Indra "gaban" (lapang yee la begawe). Econ. Ricky "matre". Rudi "sipit". Dayat "gap" (kapan nyusul??) Malius. Dolly "dodot" (umak lawak sukses bisnisnyo). Emban. Tedy "nova". Bo "nding" dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu (kalo lupa. maaf banget tong!!). thanks for all.*
16. *Mayro "moron" with Yilia (curang lo tamat duluan. gue gak rela. hehehe). Wisnu "idung" with Ci "Memey". Umay "tontora gilo" with komeng. Bonek "mesum". Iwan "uhuy". Lia "back". Ayu "Sby" (Tunggu abang lo ini balik ya). Ami "kelinci" & Titing "gozep" (makacih bukunya). Uci di Solo (kapan ketemu lagi??).*
17. *para bidadari (himme) yang pernah singgah. sie-sie buat lo olang semua..*
18. *Bass Kuningku yang setia menemani tumpahan keluh kesah dan ide2 liar gue also para musisi di seluruh dunia. thx atas inspirasinya.*

*Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, hanya ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya yang bisa penulis berikan. Kepada mereka semua, semoga dilimpahkan rahmat dan karunia oleh Allah SWT, dan mendapatkan imbalan atas semua kebaikannya Amin.*

## Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas anugerah waktu, kekuatan dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisa Hubungan Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke Berbagai Negara**“ dapat terselesaikan.

Kegiatan produksi dan ekspor kopi di Sumatera Selatan merupakan salah satu sektor yang cukup besar sumbangsihnya terhadap Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan dan pendapatan negara khususnya pendapatan akan devisa. Namun demikian terdapat banyak permasalahan pada sektor ini, baik permasalahan yang timbul dari dalam maupun masalah eksternal yang menjadikan sektor ini kehilangan pamor di mata para petani dan produsen di daerah Sumatera Selatan tersebut. Perubahan pola tanam, peningkatan pengetahuan dan kebijakan pemerintah yang lebih berpihak kepada para petani diharapkan mampu menciptakan keadaan yang lebih baik di sektor ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Atas segala kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Allah mohon ampun.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Robbal 'alamin.

Palembang, Februari 2005

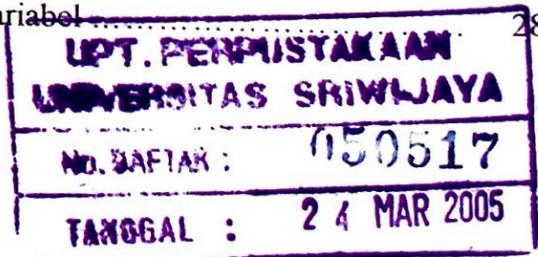
Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Skripsi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Bagan .....	ix
Daftar Diagram .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii

### BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Perumusan Masalah .....	8
I.3. Tujuan Penelitian .....	10
I.4. Manfaat Penelitian.....	10
I.5. Landasan Teori .....	11
I.6. Penelitian Terdahulu .....	16
I.7. Kerangka Pemikiran .....	20
I.8 .Hipotesis .....	23
I.9. Metodologi Penelitian .....	24
I.9.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	24
I.9.2 .Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
I.9.3 .Teknik Analisis .....	25
I.9.4 .Defenisi Operasional Variabel.....	28



## **BAB II. GAMBARAN UMUM, KONDISI DAN PERKEMBANGAN KOMODITAS KOPI DI SUMATERA SELATAN**

II.1. Letak Geografis dan Topografi Sumatera Selatan.....	30
II.1 Kondisi Sektor Perkebunan di Sumatera Selatan.....	31
II.2. Produksi Kopi Sumatera Selatan.....	33
II.2.1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi Sumatera Selatan.....	33
II.2.2. Perkembangan Harga Kopi .....	37
II.2.3. Standar Mutu Kopi.....	40
II.3. Perkembangan Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Kopi Sumatera Selatan.....	42
II.4. Kebijakan Pemerintah Dalam Menunjang Eskpor Kopi .....	54
II.4.1. Lembaga Penunjang Ekspor Kopi .....	55
II.4.2. Tata Niaga .....	57.
II.5. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	61

## **BAB III. PEMBAHASAN DAN ANALISA EKSPOR KOPI SUMATERA SELATAN**

III.1. Pembahasan Komoditas Eskpor Kopi Sumatera Selatan .....	65
III.1.1. Perkembangan Ekspor Kopi Sumatera Selatan .....	66
III.1.2. Permasalahan Kopi Sumatera Selatan .....	73
III.1.3. Peluang dan Tantangan Eskpor Kopi Sumatera Selatan .....	78
III.2. Analisa Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume Ekspor Kopi Sumatera Selatan Ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.....	79
III.2.1. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume Total Ekspor Kopi Sumatera Selatan.....	79
III.2.2. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume	

Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke USA.....	83
III.2.3. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume	
Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke Jepang.....	88
III.2.4. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume	
Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke Jerman.....	91
III.2.5. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume	
Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke Malaysia.....	95
III.2.6. Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Kopi Terhadap Volume	
Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke Singapura.....	98
III.3 Rangkuman Pembahasan dan Analisa .....	101
 <b>BAB IV. KESIMPULAN</b>	
IV.1. Kesimpulan .....	110
IV.2. Saran .....	115
Daftar pustaka .....	117
Lampiran.....	119

## Daftar Tabel

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1.	Ekspor Non Migas, Ekspor Perkebunan dan Kontribusi Sektor Perkebunan Terhadap Non Migas Sumatera Selatan Periode 1990 – 1999 .....	5
Tabel 2.1.	Luas Areal Perkebunan Sumatera Selatan tahun 1994-2002 .....	31
Tabel 2.2.	Kontribusi Produksi Lahan Perkebunan Terhadap PDRB Sumatera Selatan Tahun 1993-2002 .....	32
Tabel 2.3.	Luas Areal dan Produksi Kopi Sumatera Selatan Tahun 1980-2000 .....	35
Tabel 2.4.	Perkembangan Harga Kopi Robusta Sumatera Selatan Tahun 1991-2003.....	38
Tabel 2.5.	Penentuan Nilai Cacat Kopi .....	42
Tabel 2.6.	Realisasi Nilai dan Volume Ekspor kopi Sumsel 1990-2003..	45
Tabel 2.7.	Volume dan Nilai Ekspor Kopi Sumatera Selatan ke USA Periode 1991-2003.....	48
Tabel 2.8.	Volume dan nilai ekspor kopi Sumatera Selatan ke Jepang Periode 1991-2003.....	48
Tabel 2.9.	Volume dan nilai ekspor kopi Sumatera Selatan ke Jerman Periode 1991-2003.....	50
Tabel 2.10.	Volume dan nilai ekspor kopi Sumatera Selatan ke Malaysia Periode 1991-2003.....	51
Tabel 2.11	Volume dan nilai ekspor kopi Sumatera Selatan ke Singapura Periode 1991-2003.....	53

Tabel 2.12	Gabungan Volume dan Nilai Eskpor Kopi ke Lima Negara Tujuan Sejak 1991-2003.....	54
Tabel 2.13	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Periode 199-2004.....	64

## Daftar Bagan

### Halaman

Bagan 2.1.	Tata Niaga Kopi di Indonesia.....	59
Bagan 2.2	Tata Niaga Kopi di Sumatera Selatan.....	60

## Daftar Diagram

## Halaman

Diagram 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor Kopi Sumsel 1990-2003....	67
Diagram 3.2	Perkembangan Nilai Ekspor Kopi SumSel 1990-2003.....	68
Diagram 3.3	Perkembangan Harga Kopi 1991-2003.....	69
Diagram 3.4	Perkembangan nilai tukar Rupiah 1991-2003.....	72

## Daftar Lampiran

### Halaman

Lampiran 1. Tabel Variabel Independen dan Variabel Dependen .....	119
Lampiran 2. Tabel Hasil Perhitungan Regresi.....	120

## Abstrak

*Skripsi ini menganalisa hubungan yang terjadi antara nilai tukar dan harga terhadap volume ekspor kopi Sumatera Selatan ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang beragam pada tingkat signifikansi variabel nilai tukar dan harga kopi pada berbagai negara. namun pada variabel nilai tukar diperoleh hasil yang negatif karena adanya krisis moneter pada priode 1997-2000 yang berakibat kepada keadaan yang bertentangan dengan teori yang seharusnya. Adanya perubahan harga kepada volume total ekspor kopi Sumsel tidak sberpengaruh, karena komoditas ini mempunyai keunggulan komparatif dari segi harga oleh sebab murahnya biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan negara produsen lainnya.*

*Kata kunci : Nilai Tukar, Harga Kopi dan Volume Ekspor Kopi .SumSel Ke Berbagai Negara*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pada saat ini negara-negara di dunia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat multidimensi yang tidak terbayangkan sebelumnya. Bersamaan dengan perubahan tersebut, persaingan antar bangsa dalam skala global juga semakin sengit dan akan berlanjut pada tingkat yang semakin tinggi. Dan demikian halnya Indonesia sebagai salah satu negara dunia juga tidak akan terlepas dari kompetisi tersebut. Agar tidak tertinggal maka upaya merubah rakyat Indonesia kearah suatu masyarakat yang berpengetahuan dan inovatif, harus semakin cepat dilakukan. Pergeseran pada tatanan perekonomian dunia yang mengarah pada liberalisasi ekonomi dan perdagangan internasional yang tanpa hambatan. Perubahan yang sangat mendasar dimulai dengan dibentuknya kesepakatan-kesepakatan yang dituangkan dalam *General Agreement on Trade and Tariff* (GATT) yang kemudian berubah bentuk menjadi *World Trade Organization* (WTO), Lembaga perdagangan internasional ini mengelola dan mengawasi pelaksanaan kesepakatan perdagangan global tersebut. Sebagai anggota dari organisasi-organisasi tersebut, Indonesia harus siap menghadapi tantangan berupa persaingan yang datang dari negara lain yang tergabung dan melaksanakan perdagangan di bawah pengawasan badan tersebut.

Belakangan ini Indonesia sedang giat menggalakkan ekspor sector non migasnya, terutama sektor perkebunan yang mempunyai prospek sangat baik.

Era globalisasi perekonomian dunia tersebut ditindaklanjuti oleh negara-negara di dunia dengan membentuk blok-blok kerjasama perdagangan dan ekonomi regional seperti *Europe Union (EU)*, *North American Free Trade Area (NAFTA)*, *ASEAN free Trade Area (AFTA)*, *Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC)* yang akan dimulai tahun 2010 bagi negara yang sedang berkembang, namun orientasi dari pembentukan blok-blok perdagangan tersebut terbatas pada upaya untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam perdagangan antar sesama negara anggota.

Di Indonesia pembangunan Pertanian pada PJP II bertepatan dengan munculnya era liberalisasi ekonomi dan perdagangan internasional. Menyambut era perdagangan bebas dan regional ini, Indonesia sebagai negara dunia ketiga yang sedang giat giatnya membangun, berusaha keras untuk dapat siap menyambungnya. Perdagangan dalam arti luas yang mencakup perdagangan antara negara atau antar daerah maupun dalam arti sempit, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, dan lebih dari itu merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting. Perdagangan merupakan suatu cara penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran bagi bangsa-bangsa atau negara yang bersangkutan. Para ahli ekonomi dunia seperti Adam Smith dan David Ricardo menyatakan bahwa kemakmuran yang lebih tinggi akan dicapai apabila suatu negara melakukan perdagangan luar negeri dalam suatu perekonomian (*Sukirno, 1998: 343*).

Sistem perekonomian Indonesia menganut sistem perekonomian yang terbuka, dimana ekspor-impor adalah salah satu komponen dari pendapatan negara, selain dari konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Dengan sistem perekonomian yang terbuka ini, produk dalam negeri baik yang dihasilkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk komoditas ekspor selain dipengaruhi oleh situasi pasar dalam negeri, juga dipengaruhi oleh keadaan pasar luar negeri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor komoditi pertanian, yaitu : Keadaan ekonomi Internasional, kemudian adanya proteksi atas produk produk sejenis dari luar negeri yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya melindungi produk dalam negeri. Adanya sistem globalisasi yang timbul karena pengaruh semakin majunya teknologi informasi cenderung memperpendek jarak antara satu bangsa dan lainnya, antara sistem perdagangan satu dan lainnya. Konsekuensinya, bagi negara berkembang perlu adanya profesionalisasi dan meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Situasi politik dan keamanan yang stabil dan kondusif akan mendorong baiknya iklim produksi, perdagangan dan ekspor. Perubahan kebijaksanaan pemerintah, seperti kebijaksanaan merubah struktur ekspor dengan menggalakkan ekspor non migas sebagai sektor yang diunggulkan dalam perdagangan internasional, diperlukan untuk menggantikan ekspor migas yang sudah menurun kontribusinya.

Di Indonesia, sektor penyumbang terbesar dalam kegiatan ekspor dan pendapatan nasional pada awalnya adalah migas. Keadaan ini terlihat pada tahun 1985, dimana ekspor migas ketika itu dapat mencapai 68,41% dari total keseluruhan

kegiatan ekspor Indonesia, sedangkan ekspor non migas hanya mencapai 31,59%. Hal tersebut berubah, terlebih karena jatuhnya harga minyak dunia, tercatat pada tahun 1986, bulan Januari 25,13 US Dollar per barel, kemudian 10,66 US Dollar per barel pada bulan april dan titik terendah pada bulan agustus sebesar 9,83 US Dollar per barel. Sejak itu ekspor non migas menjadi sektor menjanjikan yang terus menerus mendapat perhatian dari pemerintah untuk terus ditingkatkan, baik kualitas dan kuantitasnya. Pada tahun 1999, ekspor non migas mampu mencapai 77,14% dari total ekspor yang ada, sedangkan ekspor migas sebesar 22,86% dari total keseluruhan. Sektor perkebunan, yang termasuk dalam kelompok ekspor non migas, juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit. Sektor perkebunan, rata rata memberikan sumbangan hampir setengah dari keseluruhan ekspor non migas (lihat Tabel 1.1). kontribusi ekspor perkebunan mencapai 45,1% dari total realisasi ekspor non migas pada tahun 1990. Keadaan ini terus berlanjut sampai pada tahun 1994, dimana terjadi kenaikan sumbangan sektor pertanian sampai sebesar 51,5 % dari keseluruhan ekspor non migas Sumatera Selatan. Kisaran angka tersebut bertahan hingga pada tahun 1996, dimana dicapai persentase kontribusi sejumlah 53,5% pada ekspor perkebunan. Tahun 1997, terjadi penurunan rata-rata kontribusi hingga sebesar 47,5%, yang disebabkan oleh berbagai macam hal, diantaranya adalah karena tidak stabilnya perekonomian dalam negeri ketika itu. Pada tahun 1999, terjadi kenaikan kontribusi ekspor komoditas perkebunan terhadap ekspor non migas, hingga mencapai 61,3% dari total keseluruhan.

**Tabel 1.1**  
**Ekspor Non Migas, Ekspor Perkebunan dan**  
**Kontribusi Sektor Perkebunan Terhadap Non Migas Sumatera Selatan**  
**Periode 1990 – 1999**

Tahun	Ekspor Non Migas	Ekspor Perkebunan	Kontribusi (%)
1990	606,2	273,4	45,1
1991	671,8	296,9	44,2
1992	638,1	196,6	42,3
1993	670,5	283,9	42,3
1994	891,3	459,9	51,5
1995	1186,2	625,9	52,8
1996	1116,1	596,9	53,5
1997	1163,9	553,4	47,5
1998	841,9	412,5	49
1999	880,4	539,5	61,3
2000	964,2	504,2	52,3
2001	574,4	315,9	55
2002	757,4	390,8	51,6

Sumber : Departemen Perdagangan dan Perindustrian 2003

Di Sumatera Selatan, hasil sektor perkebunan yang dibanyak diekspor selain karet alam adalah kopi. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan, kopi menempati urutan keempat terbesar dalam realisasi ekspor non migas pada periode 1999-2003, setelah karet, logam timah dan lada. Namun, dari sisi nilai dan volume, kenyataannya komoditi kopi yang berada di pasaran dunia terus mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 1990-2003, volume dan nilai ekspor kopi terus mengalami perubahan. Pada tahun 1990-1994 (lihat tabel 2.6), jumlah volume

ekspor kopi Sumatera Selatan menunjukkan angka yang cukup stabil, berada pada kisaran 60-84 juta kg pertahunnya. Tetapi hal yang cukup mengejutkan terjadi pada tahun 1994, dimana volume ekspor kopi Sumatera Selatan menurun hingga mencapai 46.285.600 kg yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah pengaruh perubahan iklim, karena kopi merupakan salah satu tanaman yang tidak bisa tumbuh di sembarang tempat. Ia hanya bisa tumbuh pada ketinggian tertentu dan pada suhu tertentu pula, seperti halnya tanaman teh. Faktor lainnya adalah keadaan musim di Sumatera Selatan yang kurang kondusif terhadap pertumbuhan dan tingkat produksi kopi. Keadaan ini terus berlanjut hingga tahun 2001 dimana volume ekspor kopi hanya mencapai 5.218.676 kg. Hal ini erat kaitannya dengan naik turunnya harga adalah fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar, sebab mata uang yang berlaku di negara-negara pengimpor pada umumnya berbeda dengan mata uang yang berlaku di negara pengekspor. Selain itu, besarnya kecilnya volume ekspor akan komoditi kopi ini, juga dipengaruhi oleh adanya kebijaksanaan pemerintah seperti bea dan tarif, kuota, subsidi dan sebagainya yang banyak dikenakan pada perdagangan antar negara

Sebagai salah satu bentuk transaksi jual beli, kegiatan ekspor memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima oleh masyarakat internasional, yaitu mata uang yang digunakan dalam perdagangan bebas seperti US Dollar, Euro, Poundsterling dan lain lain. Begitu pula halnya dengan impor, dalam kegiatan ekspor, Indonesia bertindak sebagai penjual dan negara lainnya bertindak sebagai pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan. Valuta asing yang paling sering digunakan dalam sistem

pembayaran internasional adalah US Dollar, karena mata uang ini mempunyai tingkat likuiditas yang cenderung paling tinggi diantara mata uang lainnya yang ada di dunia. Berarti disini akan timbul penawaran valuta asing (US Dollar) dan permintaan rupiah. Banyaknya jumlah Rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu US Dollar mengakibatkan harga barang dan jasa di luar negeri menjadi lebih mahal, sedangkan barang dan jasa dalam negeri menjadi lebih murah dipasaran dunia.

Kurs Rupiah terhadap US Dollar selalu mengalami fluktuasi, dan secara statistik menunjukkan selalu mengalami peningkatan, atau dengan kata lain mengalami depresiasi. Depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang/valuta asing. Seperti yang terjadi pada tahun 2004 ini, dimana rupiah sedang terdepresiasi terhadap US Dollar. Kebijakan pemerintah mengenai nilai tukar ini secara umum dapat disebutkan, ada yang melalui penetapan seperti devaluasi, serta ada pula yang mengikuti perkembangan permintaan dan penawaran rupiah, yakni apresiasi dan depresiasi. Pemerintah, hingga tahun 2004 ini telah beberapa kali melakukan kebijakan devaluasi rupiah terhadap US Dollar, yakni pada tahun 1971, 1978, 1983 dan 1986 dikarenakan oleh tekanan dari mata uang asing khususnya US Dollar dan resesi ekonomi dunia. Kebijakan tersebut diambil dengan maksud untuk menekan laju impor dan meningkatkan daya saing komoditas ekspor, terutama ekspor non migas.

Harga kopi internasional juga dipengaruhi oleh volume atas komoditi kopi itu sendiri, volume itu sendiri mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi berapa besar volume yang bisa dicapai, salah satunya adalah produksi. Di Sumatera Selatan,

produksi kopi, selain dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, juga berorientasi kepada pemenuhan pasar luar negeri, atau bisa dikatakan untuk tujuan ekspor. Naik turunnya harga kopi juga dipengaruhi oleh besar kecilnya volume ekspor kopi internasional yang juga diekspor oleh negara penghasil kopi lainnya, seperti Brazil dan Kolombia. Sesuai dengan hukum penawaran, apabila jumlah barang menurun (yang dalam hal ini adalah volume ekspor kopi) dan permintaan tidak mengalami perubahan, maka harga akan turun.

ICO sebagai organisasi kopi internasional telah membantu melancarkan usaha promosi minum kopi di banyak negara. Promosi yang dilakukan umumnya merupakan promosi tanpa memperhatikan asal negara kopi tersebut dihasilkan dan tidak menggunakan merk tertentu. Slogan yang dibawa adalah meminum kopi yang lezat dan enak dapat menyehatkan badan. Salah satu promosi kopi yang berhasil nyata meningkatkan konsumsi kopi antara lain di Jepang yang dalam beberapa tahun saja dapat mendorong masyarakat gemar minum kopi, terutama di kalangan remaja. Jepang pun kini merupakan salah satu pasar penting bagi kopi Indonesia, khususnya jenis kopi Arabika (*Siswoputranto, 1993: 235*).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor non migas yang merupakan primadona Indonesia dan Sumatera Selatan pada khususnya. Dilihat dari perkembangan produksi dan luas areal tanaman terlihat keadaan produksi dan luas

areal tanaman kopi Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun dilihat dari perkembangan ekspor, baik dari segi volume maupun nilai, cenderung fluktuatif.

Dari segi prospek, hasil produksi kopi Sumatera Selatan mempunyai harapan yang cukup baik, mengingat komoditas ini telah dikenal luas oleh masyarakat dunia dan merupakan satu kebutuhan. Dari aspek demografis juga menunjang melihat jumlah penduduk Indonesia terbesar ke empat di dunia. Di sisi mutu produk, hasil produksi yang dihasilkan cukup berkualitas. Hasil ekspor komoditi ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian daerah-daerah penghasil kopi, dan memberikan kontribusi yang berarti kepada pendapatan nasional Indonesia, khususnya bagi Sumatera Selatan.

Pasar ekspor kopi Sumatera Selatan mempunyai beberapa negara tujuan besar, seperti USA, Jepang, Jerman, Malaysia, dan Singapura. Permintaan kopi tersebut biasanya dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu bentuk serbuk dan biji. Masyarakat Amerika, cenderung mempunyai tingkat permintaan yang tinggi akan permintan kopi serbuk (*instant*) untuk pemenuhan pasar disana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang dijadikan dasar atau titik tolak bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Beberapa permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh yang terjadi antara nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, terhadap volume ekspor kopi Sumatera Selatan ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.

2. Bagaimanakah hubungan dan pengaruh antara harga kopi terhadap volume ekspor kopi Sumatera Selatan ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.
3. Apakah ada faktor lain di luar nilai tukar dan harga kopi yang mempengaruhi volume ekspor kopi Propinsi Sumatera Selatan .

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari diadakannya penulisan terhadap penelitian ini, selain untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, juga untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai :

1. peranan variabel nilai tukar rupiah terhadap US Dollar dalam mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi propinsi Sumatera Selatan ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.
2. peranan variabel harga kopi dalam mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi propinsi Sumatera Selatan ke USA, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.
3. Faktor lain diluar kedua variabel diatas yang dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Sumatera Selatan.

### **I.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang bisa didapat dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ilmu ekonomi yang berkaitan dengan produksi dan ekspor kopi.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan yang berharga dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan volume ekspor kopi Sumatera Selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

### **I.5 Landasan Teori**

Perdagangan internasional timbul karena salah satu dari negara yang berdagang melihat adanya manfaat atau keuntungan tambahan yang diperoleh dari perdagangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: letak geografis, iklim dan penduduknya, dan juga penggunaan teknik produksi yang menguntungkan ekonomi negara yang bersangkutan. Bilamana suatu negara dapat memanfaatkan keunggulan dari salah satu faktor tersebut diatas, maka keunggulan tersebut akan dapat menunjang negara tersebut untuk dapat menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang lebih murah dan memiliki daya jual yang lebih baik dibandingkan dengan produk sejenis dari negara lain di pasaran internasional.

Di dalam teori ekonomi, ada dua teori yang cukup mendasar, yang pertama adalah teori permintaan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara

permintaan dan harga (Sukirno, 2000: 76). Teori ini menerangkan sifat daripada permintaan pembeli (konsumen) terhadap suatu barang dan jasa. Sesuai dengan motif ekonomi yang menyatakan bahwa untuk dengan pengeluaran sekecil-kecilnya, diharapkan dapat mendatangkan kepuasan dan pendapatan yang setinggi-tingginya. Namun dilain pihak terdapat batasan-batasan seperti pendapatan dari konsumen yang terbatas, harga dan selera yang berubah-ubah. Keterkaitan antara jumlah barang yang diminta terhadap harga merupakan inti dari teori ini, yang mana antara harga dengan permintaan pada teori ini mempunyai hubungan yang negatif atau dengan kata lain saling berlawanan. Disebutkan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka permintaan terhadap barang dan jasa tersebut akan menurun, sebaliknya apabila harga terhadap barang dan jasa tersebut turun, maka permintaan akan naik mengikuti perkembangan harga yang terjadi, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap (*Ceteris Paribus*).

Teori dasar lainnya adalah teori penawaran, yang menerangkan sifat dari keinginan para penjual atau produsen dalam menawarkan barang dan jasanya pada berbagai tingkat harga. Hubungan antara jumlah penawaran dan harga di dalam teori ini adalah positif, dimana apabila penawaran terhadap suatu barang dan jasa naik, maka jumlah harga akan naik juga, demikian pula sebaliknya. Namun semua itu dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.

Perdagangan internasional dapat terjadi oleh karena adanya kemungkinan untuk memperoleh keuntungan bagi negara-negara yang melakukan perdagangan. Keuntungan tersebut berupa kemungkinan untuk memperoleh barang dengan harga

yang lebih murah dan dapat menjual barang ke luar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan ini timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara (*Nopirin, 1999: 2*). Perbedaan harga yang terjadi didasarkan oleh perbedaan faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki tiap negara. Perbedaan harga dapat timbul apabila terdapat dua atau lebih negara yang menawarkan suatu barang dengan tingkat harga yang berbeda.

Dengan adanya kelebihan pada penguasaan faktor produksi yang relatif lebih baik dari negara lain, maka suatu negara dimungkinkan untuk menghasilkan suatu produk dan menjualnya dengan harga yang lebih murah. Pada ilmu ekonomi dikenal dengan teori Keuntungan Mutlak (*Absolute Advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith. Penekanan pada teori ini adalah pada keuntungan yang akan di dapat apabila suatu negara mengkhususkan diri dan memobilisasi faktor-faktor produksi yang ada kepada produksi suatu barang, sehingga dapat memproduksi dengan lebih efisien dan menjual barang tersebut dengan harga yang lebih murah. Sebagai contoh, Indonesia mempunyai kelebihan dalam hal produksi kopi namun kurang baik dalam produksi mobil, kemudian Jepang unggul dalam produksi mobil namun tidak efisien dalam menghasilkan kopi. Dengan adanya perdagangan internasional, maka dimungkinkan bagi kedua belah pihak untuk melakukan spesialisasi pada produk tertentu dan melakukan perdagangan dengan harga yang lebih murah. Apabila Indonesia mengkhususkan diri pada produksi kopi dan Jepang pada produksi mobil, maka kedua negara tersebut mempunyai keunggulan absolut dalam produksi barang masing-masing.

Teori lainnya yang terkait dalam perdagangan internasional adalah teori yang dikemukakan oleh David Ricardo tentang Keuntungan Berbanding (*Comparative Advantage*). Sekalipun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak dalam hal produksi barang yang diperoleh dari sumber alam yang tersedia, namun masih dimungkinkan untuk terjadinya perdagangan yang saling menguntungkan dengan negara lain dilihat dari biaya relatif dari produksi barang (*fixed product*) yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang dalam hal ini adalah banyak dan efisiennya jam kerja yang diperlukan untuk menghasilkan suatu barang adalah inti penekanan dari teori ini. Apabila tidak terjadi perdagangan internasional, maka banyaknya tenaga kerja akan menentukan nilai ekonomis dan harga terhadap suatu barang. Sebagai contoh, Indonesia memerlukan tenaga kerja sebanyak 8 orang dalam menghasilkan 1 ton kopi dan Jepang memerlukan 5 orang untuk menghasilkan 1 buah mobil. Apabila terjadi perdagangan internasional, maka banyak orang yang diperlukan untuk menghasilkan kedua produk pada kedua negara tersebut akan berkurang, walaupun mungkin di Jepang masih unggul, namun setidaknya bagi kedua negara telah mendapatkan keuntungan berbanding dengan adanya perdagangan internasional tersebut.

Dalam perdagangan internasional, kurs atau nilai tukar memegang peranan yang sangat penting, karena mata uang yang berlaku di tiap negara berbeda, dan mata uang negara lain biasanya disebut dengan valuta asing. Definisi dari valuta asing itu sendiri adalah besarnya nilai sesuatu mata uang negara tertentu yang diperoleh untuk mendapatkan satu unit valuta asing tersebut. Dengan demikian kurs mata uang asing

atau kurs valuta asing dapat pula disebut sebagai harga dari valuta asing (*Roswita AB, 2000: 181*). US Dollar merupakan mata uang asing yang sering dijadikan standar pembayaran perdagangan internasional, hal ini terjadi karena mata uang tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang cenderung paling stabil diantara mata uang negara-negara lain di dunia. Penentuan kurs dapat melalui mekanisme pasar, dimana menggunakan keseimbangan permintaan dan penawaran akan mata uang tertentu oleh pelaku pasar. Di dalam perekonomian negara yang menganut sistem pasar bebas, campur tangan pemerintah tidak dominan dalam penentuan keseimbangan, walaupun tidak bisa dibilang tidak ada *intervensi* sama sekali. Aplikasinya terhadap perdagangan internasional, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menguat, maka harga barang Indonesia akan menjadi lebih mahal, dan hal ini mengakibatkan tingkat permintaan menurun, dan sebaliknya.

Secara teoritis, perubahan atau pergerakan mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu ekspektasi pasar akibat sebab ekonomi dan non ekonomi, intervensi bank sentral dan keadaan inflasi yang termasuk ke dalam faktor fundamental. Faktor kedua adalah faktor teknis, dimana mekanisme pasar yang melibatkan hukum penawaran dan permintaan akan valuta asing menyebabkan pergerakan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya. Terakhir, adalah faktor sentimen pasar. Disamping faktor-faktor tersebut, terdapat pula faktor non ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan mata uang, yang antara lain adalah faktor politis, psikologi, maupun selera (*ibid: 187*).

Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan akan komoditas kopi di pasaran dunia, antara lain adalah harga kopi, nilai tukar, selera dan barang substitusi. Kopi merupakan salah satu barang yang bersifat substitusional, atau dengan kata lain kopi mempunyai barang pengganti terhadap permintaannya yaitu teh. Dalam penelitian ini harga kopi dan nilai tukar diasumsikan mempunyai pengaruh dalam penentuan volume ekspor kopi Sumatera Selatan, sedangkan faktor-faktor lain diluar kedua variabel tadi dianggap *ceteris paribus*.

#### **I.6 Penelitian Terdahulu**

Acuan-acuan yang digunakan dalam tulisan ini bersumber dari berbagai tulisan, dan khusus kepada uji statistik dari :

Desi Rosanti, 1999, skripsi dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi nilai permintaan ekspor kopi Indonesia periode 1986-1996”, menyatakan bahwa sejak diberlakukannya bebas kuota ekspor pada 4 Juli 1989, dan disusul dengan dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan No. 140/KP/V/90 tentang pencabutan pengukuhan pembentukan kelompok eksportir terdaftar kopi dan Badan Pemasaran Bersama (*Marketing Group*) eksportir kopi, telah memberi peluang yang cukup besar bagi Indonesia untuk dapat mengekspor kopi dalam jumlah yang semaksimal mungkin. Dari sisi volume walaupun berfluktuatif namun menunjukkan peningkatan. Namun demikian dari sisi nilai ekspor, penurunan tidak dapat dielakkan. Hal ini berkaitan dengan terlalu banyaknya penawaran komoditi kopi yang terjadi di pasaran dunia yang tidak diikuti dengan permintaan yang sama besar, sehingga menyebabkan

nilai kopi itu sendiri turun. Sementara dari hasil analisa Desi Rosanti, turunnya nilai kopi tidak terlalu signifikan, disebabkan oleh Brazil, sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia yang menurunkan pasokan kopinya di pasaran dunia. Harga kopi di pasaran dunia pada tahun 1986 mencapai 2.752,7 US Dollar/ton, keadaan ini di dukung dengan nilai tukar rupiah sebesar Rp.1.641/US Dollar. Tingginya harga kopi tersebut dimungkinkan karena surutnya produksi di negara negara Amerika Latin karena pengaruh musim yang kurang menguntungkan. Namun kemudian penurunan terjadi hingga pada tahun 1993, yang disebabkan oleh gagalnya ICO (*International Coffe Organisation*) mencapai kesepakatan tentang kuota ekspor, sehingga terjadi *over supply* di pasar dunia. Baru pada tahun 1994-1996, harga kembali naik, dengan penyebab adanya gangguan cuaca di negara Amerika Latin, yang menyebabkan penawaran kopi di pasar dunia kembali turun. Nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi terhadap US Dollar dengan rata rata kenaikan sebesar 3,45% pertahun.

Berdasarkan hasil perhitungan, harga kopi paling dominan pengaruhnya terhadap nilai ekspor kopi Indonesia dan pengaruhnya positif. Dimana ini dikarenakan Indonesia memiliki keunggulan absolut pada lahan yang subur, dan keuntungan komparatif pada harga faktor produksi yang relatif murah dan biaya pekerja yang rendah sehingga dapat mengekspor kopi dengan mutu yang cukup baik. Jatuhnya harga kopi di pasar dunia, telah diantisipasi dengan diberlakukannya kebijakan retensi kopi (penahanan stok) mulai tanggal 1 Oktober 1983, yang berfungsi untuk menahan laju pertumbuhan ekspor, apabila permintaan akan

komoditi tersebut tidak meningkat dan penawarannya di pasaran dunia sedang mengalami kelebihan.

Perkembangan nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap US Dollar selama periode 1986-1996 terus mengalami peningkatan, dan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Dengan demikian, pendapatan akan menaikkan permintaan terhadap benda-benda pada umumnya dan terhadap benda yang inferior justru mengurangi kuantitas permintaan apabila pertambahan permintaan tersebut cukup untuk membeli benda-benda yang lebih disukai. Atau dengan kata lain, apabila harga kopi naik, maka masyarakat dunia akan mengalihkan pendapatannya kepada barang lain yang lebih penting sifatnya, dibandingkan dengan membeli kopi yang sebagai barang inferior.

Sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah, Yulia dalam penelitiannya tentang "Pengaruh harga ekspor karet alam dan nilai tukar terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia 1991-2001", ditarik kesimpulan bahwa menurut hasil penelitian, harga ekspor karet alam yang naik akan diikuti pula oleh kenaikan nilai ekspor karet alam. Sedangkan dengan tingkat nilai tukar Rupiah yang rendah terhadap nilai ekspor karet mengalami penurunan, atau dengan kata lain akan menimbulkan keadaan yang berlawanan. Ini berarti penurunan nilai tukar Rupiah tidak secara otomatis akan menaikkan nilai ekspor karet alam Indonesia, karena pada dasarnya ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap nilai ekspor karet alam Indonesia yaitu mutu. Apabila teknik pengolahan kurang baik, maka mutu dari karet alam yang dihasilkan akan rendah. Hal ini diakibatkan oleh masih rendahnya teknologi yang

digunakan dalam proses pengolahan dan produksi pada karet alam di Indonesia. Proses produksi juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan. Lahan memegang peranan yang sangat penting, karena besarnya jumlah karet yang dihasilkan tergantung dari besarnya lahan, dan juga iklim yang menunjang. Negara tujuan mempunyai pengaruh besar terhadap nilai ekspor, karena besarnya nilai ekspor ditentukan pula oleh besarnya permintaan dan kebutuhan dari negara pengimpor tersebut. Dengan baiknya tata niaga, maka diharapkan akan berpengaruh pula terhadap besarnya nilai ekspor yang dihasilkan. Negara pesaing, apabila mereka dapat menawarkan komoditi yang sama dengan dengan mutu dan harga yang lebih baik, akan menjadi ancaman bagi kelangsungan ekspor karet alam Indonesia. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kegiatan ekspor Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ekspor non migas Indonesia, antara lain Paket Kebijakan 15 Januari 1987, dan Paket Kebijakan 23 Oktober 1993.

Nilai tukar Rupiah yang turun, sama artinya dengan nilai US Dollar yang semakin kuat dan nilai tukar Rupiah yang semakin lemah. Peningkatan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah akan memberikan perangsang bagi peningkatan ekspor, karena eksportir akan menerima uang dalam bentuk Rupiah yang lebih banyak. Akan tetapi karena elastisitas ekspor karet alam bersifat inelastis, maka kurs Rupiah tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor alam Indonesia.

Dari gambaran tersebut diatas, baik yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi ekspor kopi maupun faktor yang mempengaruhi fluktuasi kurs rupiah tersebut diatas, maka penulis terdorong untuk

melakukan penelitian yang mengkaji dan membahas permasalahan tersebut dalam skripsi ini.

### **I.7 Kerangka Pemikiran**

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, yaitu karena mereka berbeda satu sama lain, dan karena mereka bertujuan untuk mencapai skala ekonomis (*Economies Of Scale*) (Paul R. Krugman, 1994 : 15). Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual keluar negeri dengan harga yang relatif lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara (Nopirin, 1999: 2). Perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang, dituntut untuk mampu mengembangkan pertumbuhannya sampai kepada tingkat tertentu, terlebih di dalam era pasar bebas. Dalam era pasar bebas, permintaan dan penawaran atas suatu barang atau jasa, tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan pasar. Banyak hal lain yang ikut menentukan besarnya permintaan dan penawaran atas suatu barang, diantaranya adalah kebijaksanaan pemerintah negara yang bersangkutan. Kebijakan berupa proteksi terhadap komoditi tertentu berpengaruh juga terhadap tingkat permintaan dan penawarannya. Walau demikian, faktor yang dominan menentukan tingkat penawaran dan permintaan tetap berasal dari konsumen itu sendiri.

Pada pasar dunia, suatu barang yang mempunyai tingkat harga yang relatif murah dan dengan mutu yang baik akan mempunyai tingkat permintaan yang baik. Dalam penelitian ini, komoditi atau barang yang dibahas adalah kopi, kopi di pasar dunia telah menjadi salah satu komoditi ekspor andalan, khususnya bagi negara-negara pengeksport kopi itu sendiri, seperti Indonesia, Brazil, Columbia dan negara lainnya. Kuantitas permintaan ekspor kopi dipengaruhi oleh jumlah pendapatan domestik atau pendapatan dalam negeri suatu negara, kemudian harga kopi itu sendiri di pasar dunia dan harga barang lain, yang bersifat substitusi, atau pengganti. Biasanya produk pengganti kopi adalah teh. Namun demikian faktor-faktor lain diluar harga kopi dan nilai tukar di dalam penelitian ini dianggap tetap (*Ceteris Paribus*).

Indonesia sebagai salah satu negara pengeksport, mempunyai beberapa keunggulan yang merupakan keuntungan bila dibandingkan dengan negara pengeksport kopi lainnya. Salah satu keunggulan yang dimiliki Indonesia adalah letak lahan yang mendukung bagi pertumbuhan tanaman kopi tersebut. Lahan yang baik bagi pertumbuhan tanaman kopi adalah lahan yang mempunyai iklim yang kondusif, dalam artian mempunyai suhu yang cukup dingin, dengan ketinggian tertentu dan subur. Mengingat iklim Indonesia yang bersifat tropis, ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Indonesia. Keuntungan lainnya adalah rendahnya biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah kopi itu sendiri. Pada negara lain, tingkat upah yang diperlukan bervariasi, dan Indonesia cenderung mengeluarkan biaya yang lebih rendah dalam tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi kopi tersebut. Namun demikian, Indonesia mempunyai kekurangan dalam tingkat

teknologi yang digunakan dalam proses produksi, banyak dari sentra sentra penghasil kopi masih menggunakan cara-cara tradisional dalam pengolahan tanaman kopi menjadi kopi yang siap ekspor. Perdagangan dengan negara lain diperlukan, untuk mendapatkan teknologi dan valuta asing sebagai imbal balik dari kegiatan ekspor itu sendiri.

Besarnya volume ekspor kopi yang terjadi, dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah harga kopi. Bila harga kopi tersebut di pasar dunia tinggi, maka volume ekspor akan naik, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Keadaan ini sesuai dengan hukum penawaran, dimana apabila harga naik, dan faktor-faktor lain tetap, maka penawaran akan naik. Selain itu, semakin tinggi harga dan semakin banyak penawaran, maka penerimaan (*revenue*) akan semakin tinggi. Namun demikian, kenyataannya tidak hanya harga kopi yang menyebabkan perubahan volume ekspor kopi, nilai tukar juga berimplikasi terhadap pergerakan tersebut. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan (Rupiah mengalami Apresiasi terhadap US Dollar), maka kuantitas volume ekspor kopi akan turun. Hal ini diakibatkan oleh semakin mahalnya harga kopi di pasaran dunia, mengingat US Dollar sering digunakan sebagai valuta asing standar pembayaran internasional.

Dari sisi lain, kuantitas volume ekspor juga dipengaruhi oleh jumlah penawaran dan permintaan yang ada di pasar dunia. Untuk mengantisipasi hal ini kebijakan yang dilaksanakan oleh asosiasi eksportir kopi dunia (ICO), sebagai badan yang mengatur tata niaga kopi di pasar dunia, diperlukan sebagai antisipasi

berlebihnya penawaran atau permintaan di pasaran. ICO berfungsi sebagai badan yang mengatur tingkat penawaran dan permintaan kopi di pasar internasional untuk terus stabil dan dapat memberikan keuntungan, baik kepada pihak produsen dan konsumen .

Indonesia sebagai salah satu negara pengeksport kopi terbesar di dunia, mempunyai beberapa negara tujuan bagi produk kopinya. Negara-negara tujuan ekspor tersebut mempunyai karakteristik permintaan akan kopi yang berbeda satu sama lain, namun secara garis besar permintaan akan kopi dibagi atas dua macam, yaitu permintaan akan kopi bubuk dan kopi yang masih berbentuk biji. Adapun negara tujuan ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Malaysia dan Singapura.

## **1.8 Hipotesis**

Hipotesa merupakan suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, karena masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya.

Berdasarkan uraian singkat yang telah disebutkan, maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan harga kopi mempunyai pengaruh dalam menentukan permintaan terhadap volume ekspor kopi Sumatera Selatan berdasarkan negara tujuan. Selain faktor nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan harga kopi itu sendiri, besarnya volume ekspor kopi Sumatera Selatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut.

## **I.9 Metodologi Penelitian**

### **I.9.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini berada dalam bidang kajian hubungan ekonomi internasional, khususnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi Sumatera Selatan, yaitu nilai tukar rupiah dan harga kopi pada tahun 1991- 2003, dengan studi kasus berdasarkan negara tujuan .

### **I.9.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, yang mana data sekunder ini adalah data yang dilaporkan oleh badan, sedang badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri data tersebut, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkannya terlebih dahulu dan menerbitkannya. Data ini diambil dari berbagai sumber, yang antara lain adalah :

- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia cabang Palembang
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan
- Dirjen Bea dan Cukai Palembang
- Biro Pusat Statistik Palembang
- Bank Indonesia
- Dan instansi terkait lainnya

Selain menggunakan data data dari badan dan insntansi di atas, penulis juga menggunakan data dari berbagai literatur yang ada di berbagai perpustakaan, selain jurnal, majalah makalah dan skripsi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

### I.9.3 Tekhnik Analisis

Tekhnik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis kualitatif dan tehnik analisis kuantitatif dengan data *time series*. Analisis kuantitatif menggunakan metode regresi berganda, yaitu untuk mengetahui dua faktor yang mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi Sumatera Selatan, dengan persamaan

$$\text{Volume Ekspor Kopi Sumsel} = f(\text{Nilai tukar, harga kopi}) \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i, \text{ maka persamaan regresinya} \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_{nt} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$Y$  = Volume Ekspor Kopi Sumatera Selatan

$Y_{nt}$  = Volume Ekspor Kopi Sumatera Selatan menurut negara tujuan

$\alpha, \beta$  = Parameter yang akan diestimasi

$X_1$  = Nilai Tukar Rupiah

$X_2$  = Harga Kopi

$e_i$  = Kesalahan pengganggu (*error term*)

Hasil dari model regresi selanjutnya akan dievaluasi melalui pengujian :

- Secara Analisa Statistik

Pengujian secara analisa statistik dapat dilakukan dengan cara :

a. Uji t-Statistik

Pengujian dengan uji t-statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing masing variabel dependen dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Apabila nilai t-statistik  $<$  t-tabel, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti antar variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh secara nyata. Sebaliknya, apabila nilai t-statistik  $>$  t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima. Bisa juga dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta = 0$ , variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$ , variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Nilai t- tabel diperoleh dengan menentukan derajat kebebasan sebesar  $n-k$ ,  $n$  adalah banyaknya tahun observasi,  $k$  ialah banyaknya koefisien yang terdapat dalam persamaan (tidak termasuk intersept).

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik (F-hitung) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F-statistik  $>$  F-tabel maka pengaruh bersama dari variabel independen adalah signifikan. Sebaliknya F-Statistik  $<$  F-Tabel, maka pengaruh bersama variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebas adalah tidak signifikan.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \quad (\text{tidak ada pengaruh})$$

$$H_0 : \beta_0 \neq 0 \quad (\text{ada pengaruh})$$

c. Uji  $R^2$  dan adjusted  $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  sebagai ukuran ketepatan penaksiran (*goodness of fit*) yang menunjukkan proporsi variasi yang diterangkan oleh regresi.

Koefisien determinasi  $R^2$  juga menjelaskan proporsi atau presentasi sumbangan variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen.

Jika variabel bebas yang dipergunakan lebih dari satu, maka  $R^2$  harus disesuaikan guna memperhitungkan derajat kebebasannya, karena pemakaian variabel bebas yang lebih dari satu memakai Adjusted  $R^2$  (Koefisien determinasi yang disesuaikan). Semakin mendekati 1, maka tingkat kemampuan menerangkan hasil estimasi semakin tinggi.

- Analisis Ekonometrika

a. Uji Autokorelasi

autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan gangguan pada periode yang lain. Untuk pengujian autokorelasi ini, digunakan uji *Durbin Watson* (DW), dengan hipotesis nol, tidak ada autokorelasi pada model, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Adapun daerah uji Dw dibagi 5 wilayah, yaitu :

$d < d_l$  : tolak  $H_0$  (ada autokorelasi positif)

$d > 4 - d_l$  : tolak  $H_0$  (ada autokorelasi negatif)

$du < d < 4 - du$  : terima  $H_0$  (tidak ada autokorelasi)

$dl \leq d \leq du$  : pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

$(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$  : pengujian tidak bisa disimpulkan

#### - Analisa Ekonomi

Analisis ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip dari teori ekonomi. Jika nilai meupun tanda taksiran parameter tidak sesuai dengan kriteria ekonomi, maka taksiran taksiran itu harus ditolak kecuali ada alasan yang kuat untuk menyatakan bahwa dalam kasus ini, prinsip-prinsip ekonomi tidak berlaku. Analisis ekonomi dapat dijelaskan melalui koefisien masing masing variabel bebas.

### I.9.4 Defenisi Operasional Variabel

Dalam memahami dan menganalisis dan menjabarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dan untuk menghindari adanya kesalahan kesalahan dalam menginterpretasikan komponen komponen utamanya, maka terdapat batasan variabel sebagai berikut :

#### a. Ekspor

Jumlah barang dan jasa yang dikirim dari suatu negara ke negara lain dengan menerima balas jasa berupa devisa. Dalam penelitian ini digunakan besarnya volume ekspor kopi Sumatera Selatan berdasarkan negara tujuan

b. Kurs atau nilai tukar

Besarnya jumlah sesuatu mata uang negara tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing tersebut (*Roswita AB, 2000: 181*). Pada penelitian ini, adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang digunakan dalam pembayaran.

c. Harga

Harga merupakan nilai tukar dari suatu produk atau jasa. Harga adalah jumlah yang mau dibayar oleh seseorang untuk membeli suatu barang atau jasa. Hal ini dapat merupakan nilai yang diminta oleh seorang penjual untuk barang yang ditawarkan untuk dijual.

d. Perdagangan internasional

Kegiatan jual beli atas barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain di luar batas wilayah negara yang melakukan transaksi jual beli.

## Daftar Pustaka

- AB, Roswita (2000), *Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ananta, Aris (1987), *Landasan Ekonometrika*, Jakarta, PT. Gramedia
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Selatan Dalam Angka 1991-2003*.
- Boediono (1996), *Ekonomi Moneter Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Boediono (1999), *Ekonomi Internasional Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain (1997), *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, Nurimansjah (1982), *Pengantar Ekonomterika*, Yogyakarta: BPFE. Universitas Gadjahmada.
- Hasibuan, Nurimansjah (1993), *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*, Jakarta: LP3ES.
- Kelana, Said (1997), *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada.
- M.S, Amir (1991), *Seluk-beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri; Suatu Penuntun Impor dan Ekspor*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Persindo.
- Nopirin (1998), *Ekonomi Moneter buku II*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Nopirin (1999), *Ekonomi Internasional Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- R. Krugman, Paul dan Maurice Obstfeld (1994), *Ekonomi Intersional: Teori dan Kebijakan*, Jakarta,;PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosanti, Desi (1999), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Permintaan Ekspor Kopi Periode 1986-1996*, Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Sukirno, Sadono (1998), *Pengantar Teori Makroekonomi*, Jakarta: P.T RajaGrafindo Persada
- Sukirno, Sadono (2000), *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2000), *Makroekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.

- Siswoputranto, P.S. (1993), *Kopi Internasional dan Indonesia*, Yogyakarta, Kanisius.
- Yulia (2003), *Pengaruh Harga Ekspor Karet Alam dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia 1991-2001*, Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- \_\_\_\_\_, *Produksi dan Ekspor Kopi Indonesia Turun*, Kopi Indonesia Edisi 121/Th XI/ Juli-Agustus 2004, hlm 28.
- \_\_\_\_\_ (2000), *Profil Komoditi Kopi*, download dari <http://www.Goggle.com>
- \_\_\_\_\_ (2000), *Kopi Tetap Jadi Andalan Eskpor*, download dari <http://www.SinarHarapan.com>
- \_\_\_\_\_ (2004), *AEKI Prediksi Ekspor Kopi Indonesia Naik 11%*, download dari <http://www.MedanBisnisOnline.com>
- \_\_\_\_\_ (2004), *Perlu Antisipasi Jangka Panjang Mengatasi Masalah Perdagangan Kopi*, download dari <http://www.Pustaka.Bogor.net/Publ/Warta/w2563.html>.